



Strategi Dakwah Virtual Akun Instagram @Itafajriatamim Edisi Oktober 2024 sampai Februari 2025

Arini Roudhotal Jannah^{1*}, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author, Email: ariniroudhotaljannah03@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Da'wah Strategy,
Virtual, Instagram
Account

Dakwah plays a very important role in the era of virtual technology, as social media enables individuals to upload negative content that may influence society. Therefore, the role of dakwah is needed to filter and reduce the potential negative consumption of social media by the public. This study discusses the virtual dakwah strategies carried out through the Instagram account @itafajriatamim owned by dr. Ita Fajria Tamim, a preacher who actively spreads Islamic values through social media. The rapid development of digital technology and the increasing use of social media have made it an effective medium for dakwah that can reach a wide audience, especially the younger generation. This research aims to identify the forms and characteristics of dakwah content as well as the virtual dakwah strategies used on the account. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with a field research design conducted through media observation. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation of the content posted on the Instagram account @itafajriatamim in 2024. The data were analyzed using the Miles and Huberman analysis technique, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, along with triangulation to ensure the validity of the data. The results of the study show that the dakwah content on the @itafajriatamim account is presented in an educational, informative, and persuasive manner, using a personal approach and simple language that is meaningful and engaging. The dakwah strategy is implemented through the use of Instagram features such as reels, feed posts, captions, and content collaborations. Dr. Ita delivers dakwah in an interesting, polite, and relevant way that relates to everyday life issues, enabling her to build emotional closeness with her followers.

ABSTRAK

Kata kunci:
Strategi Dakwah,
Virtual, Akun
Instagram.

Peran dakwah menjadi sangat penting dalam teknologi di era serba virtual, karena dalam media sosial memungkinkan seseorang menggugah konten-konten yang negatif, untuk memfilter peluang konsumsi negatif masyarakat dalam penggunaan media sosial, dibutuhkan peran dakwah. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah virtual yang dilakukan oleh akun Instagram @itafajriatamim milik dr. Ita Fajria Tamim, seorang pendakwah yang aktif menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media sosial. Berkembangnya teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai media dakwah yang menjangkau masyarakat secara luas, khususnya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan karakteristik konten dakwah serta strategi dakwah virtual yang digunakan dalam akun tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan melalui media. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap konten akun Instagram @itafajriatamim pada tahun 2024. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk konten dakwah akun @itafajriatamim dikemas secara edukatif, informatif, dan persuasif, dengan pendekatan personal dan bahasa yang ringan namun sarat makna. Strategi dakwah dilakukan melalui penggunaan fitur Instagram seperti reels, feed, caption, dan kolaborasi konten. Dr. Ita menyampaikan dakwah dengan cara yang menarik, santun, dan relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membangun kedekatan emosional dengan para pengikutnya.

Pendahuluan

Setiap muslim mempunyai persepsi bahwa dakwah atau menyebarkan agama Islam kepada orang lain adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepadanya menurut kadar kemampuan masing-masing. Dakwah juga sebagai suatu usaha terwujudnya agama Islam pada semua segi kehidupan manusia yang berarti kewajiban setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yaitu membawa manusia untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Maka dari itu, perjalanan dakwah sangat panjang bahkan lebih panjang dari umur seorang da'i sendiri. Perjalanan yang dilakukan jauh dari sebelum kita lahir di dunia, Allah Swt sudah mengutus seorang hambanya yakni Nabi Adam as yang membawa risalah dari Allah Swt untuk mendakwahkan dan menengakkan kalimat tauhid (Adi, 1999).

Dakwah sejatinya memiliki makna yang sangat luas, bukan sekedar mengajak dan mengimbau manusia untuk memeluk Islam, namun juga mencakup upaya membina umat Islam agar menjadi masyarakat yang berkualitas, dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Selain itu dakwah berperan besar dalam menyebarkan ajaran Islam, hingga Islam dapat dikenal dan diyakini oleh berbagai bangsa di seluruh penjuru dunia (Siregar, 2021).

Dakwah transformatif Rasulullah dilakukan sebagai bagian dari aktivitas sosial yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang ideal, yakni tatanan sosial dengan tauhid yang kokoh, dasar keimanan yang mantap, serta perilaku mulia yang mencerminkan keimanannya. Dakwah bertujuan akhir pada kehidupan di akhirat, sedangkan komunikasi hanya berpengaruh pada aspek kognitif efektif, dan psikomotorik tanpa kaitan langsung dengan akhirat. Namun dalam pelaksanaannya, dakwah tidak bersifat memaksa, karena manusia tidak memiliki kekuasaan untuk mengubah hati seseorang. Mubaligh hanya bertugas menyampaikan pesan dakwah, sementara hidayah adalah ketentuan Allah Swt (Adi, 1999).

Di era digital saat ini, cara berpikir manusia semakin instan, mereka mengandalkan media yang paling cepat diakses dan selalu terbaru untuk merespons arus globalisasi. Para pendakwah harus sigap memanfaatkan situasi ini, misalnya dengan menciptakan konten edukatif dan menghibur, seperti kutipan, foto, atau video yang diunggah dalam bentuk post, reels, atau bio di media sosial (Maskuri & Paramitha, 2025). Hal ini bertujuan agar audiens atau objek dakwah tidak bosan dengan strategi dakwah konvensional yang monoton. Media sosial saat ini sangat digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia. Media sosial fokus pada eksistensi penggunanya dengan menyediakan sarana untuk beraktivitas dan berkolaborasi, sehingga bisa dipandang sebagai media yang berani membangun keterhubungan sosial antar pengguna (masruroh,malayati,dkk,2023).

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan media sosial memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang dakwah. Instagram menjadi salah satu platform yang populer saat ini, dengan jumlah kisaran 122 juta pengguna aktif dari 47,3% populasi pada penggunaan media social di seluruh dunia. Platform ini telah bertransformasi menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi. Dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam, kini menghadapi tantangan baru di dunia digital. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial, ada kebutuhan untuk memanfaatkan platform-platform ini secara strategi agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Instagram, melalui fitur-fitur seperti foto, video, dan cerita, memberikan peluang istimewa bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan mereka secara lebih menarik dan interaktif (panggabean, 2024).

Salah satu akun Instagram yang akan penulis teliti adalah akun instagram @itafajriatamim, atau yang biasa di sapa dr. Ita, milik pendakwah yang cukup viral di kalangan anak muda dan orang tua. Akun ini memiliki 122 ribu pengikut dan dengan lebih 540 rb viewer. Konten dakwah yang diedarkan oleh Dr. Ita sangat beragam, mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, syariat, motivasi, muamalah, dan akhlak. Penyampaian dakwah yang dipaparkan oleh akun @itafajriatamim juga dilakukan dengan cara yang santun dan menarik.

Oleh karena itu, mengingat belum adanya penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap akun @itafajriatamim dengan judul ‘Strategi Dakwah Virtual Akun Instagram @itafajriatamim.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teori *new media*. Teori *new media* adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy pada tahun 1990 yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media konvensional kearah digital (surentu dkk, 2020). Bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang akun Instagram @itafajriatamim dan menganalisis konten dakwah yang terdapat pada akunnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan riset lapangan melalui media. Sehingga peneliti terjun kelapangan tidak membawa alat pengumpul data, namun langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara atau pengamatan langsung sambil mengumpulkan data dan melakukan studi kasus (Sholikhah, 1970). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jumlah keseluruhan konten milik @itafajriatamim sekitar 1.113 postingan. Observasi ini dilakukan pada 25 November 2024. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada 11 Januari 2025. Sampel yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan 10 sampel konten dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025. Subjek Penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi dan berbagai narasumber atau yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni Ita Fajria Tamim (pemilik akun Instagram). Sedangkan objek penelitian adalah suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti. Sehingga objek pada penelitian ini adalah strategi dakwah virtual yang dikaji melalui *feed* atau postingan dalam akun Instagram @itafajriatamim. (Rijali, 2019)

Pembahasan dan Hasil

Riset atau pembahasan sering disebut penelitian mengenai praktik dakwah telah membuktikan bahwa betapa dinamisnya perkembangan dakwah saat ini. Pilihan media dakwah yang berbagai macam menjadikan dakwah tidak hanya sebatas “menyampaikan dakwah secara *face to face*” atau tatap muka, namun dapat juga dilakukan melalui instagram, youtube, maupun yang lainnya. Dalam proses pelaksanaan dakwah, media massa atau media sosial memiliki peranan penting dalam menyampaikan sebuah pesan. Namun di dalam media sendiri disebut penyampai (*tranmitter*) berbagi dakwah dari pihak terkait, sebagai pengirim (*sender*) kepada khalayak (*audience*). Bahkan media sosial patut dipakai oleh para da'i atau mubaligh untuk menyampaikan ajaran islam kepada khalayak yang lebih luas.

Strategi dakwah virtual adalah usaha yang di lakukan oleh seorang da'i untuk tetap bisa melaksanakan dakwah. Strategi dakwah yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung, sekarang sudah dijadikan kegiatan dakwah dengan cara yang modern yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial, media online, dan media berbasis virtual (Baidhowi, salehoddin, 2021). Sedangkan dakwah virtual adalah dakwah yang dilakukan melalui media virtual atau bisa disebut dengan dunia maya, daya jangkauan penyiaran islam akan lebih efektif. Penyiaran dakwah melalui media akan menjadi titik tolak ukur untuk menemukan bentuk ideal suatu sarana dakwah yang lebih tepat untuk dikembangkan dimasa kini dan masa depan (Yahya, Farhan, 2019).

Dakwah melalui hiburan virtual berperan besar dalam terciptanya dakwah dan korespondensi antar individu. Karena dakwah Islam melalui virtual dapat menjadi perkembangan masa kini dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat umum. Pemanfaatan yang berbasis web ini mempermudah para dai untuk menyebarkan dakwahnya sendiri. Namun, dalam penggunaan media sosial ini terdapat perbedaan dakwah secara

konvensional. Dalam pandangan Islam, pemanfaatan hiburan virtual ini sebagai media merupakan sebuah pintu terbuka dan tantangan untuk menciptakan dan memperluas cakrawala dakwah Islam (yati, dkk, 2023).

Untuk mengetahui dakwah melalui strategi dakwah virtual, penulis melakukan observasi terhadap dakwah-dakwah yang disampaikan dalam akun instagram @itafajriatamim yang berupa *reels* instagram dengan teknik analisis isi.

Pada bab ini peneliti menjelaskan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan judul Strategi Dakwah Virtual Akun Instagram @itafajriatamim.

1. Bentuk dan karakteristik konten dakwah akun Instagram @itafajriatamim. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan konten adalah sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sehingga dapat digunakan untuk menampilkan berurut sedemikian rupa lewat penyampaian konten dilakukan melalui berbagai media social seperti internet, televisi, CD audio, bahkan sekarang sudah dapat melalui *handphone*. Sedangkan menurut Ikapi dalam kutipan yang ditulis Finy F. Basarah dan Gustina, juga menjelaskan pengertian konten merupakan struktur informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambahan media. (Fitriana Padang & Kamalia, 2023)

Konten di media sosial memang ada yang bersifat positif dan negatif, sangat disayangkan apabila banyak beberapa konten yang memuat nilai negatif ketimbang nilai positifnya. Disini, khususnya para remaja diharapkan bisa merancang ide mengenai konten media sosial yang positif khususnya yang bersifat edukatif, meskipun karakteristik media siber dapat dilihat melalui media sosial yang memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis siber lainnya (Maskuri, n.d.).

Karakteristik secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ragam hal mengenai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Yang apabila dijelaskan secara singkat, karakteristik bisa meliputi karakter, akhlak, perangai, kepribadian, perilaku, sifat, watak hingga tabiat. Sedangkan karakteristik menurut para ahli, karakteristik adalah berasal dari sebuah perilaku, sehingga karakter yang baik akan paham mengenai kebaikan, menyenangkan kebaikan, serta mengerjakan sesuatu yang baik pula, begitu juga sebaliknya, menurut Ryan dan Bohlin. Menurut Wayn, pengertian karakteristik berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kedalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seorang yang diwujudkan kedalam bentuk tingkah laku. Menurut Kamisa menjelaskan bahwa karakteristik berfokus pada sisi keberagaman karakter masing-masing individu, karena setiap karakter terbentuk dari proses kehidupan yang tidak sama satu dengan yang lain (Latifah et al., 2022).

Dari segi bentuk konten @itafajriatamim memiliki beberapa karakteristik yang digunakan diantaranya:

- a) Akun @itafajriatamim bukan hanya sekedar membagikan gambar dan video saja, akun @itafajriatamim juga memberikan caption sebagai penjelas gambar atau video yang diunggah.
- b) Konten yang di *share* @itafajriatamim berdasarkan korelasi yang *relate* dengan para *followers* nya, yang menjadikan para *followers* lebih tertarik.

Dari segi isi, pesan yang disampaikan menggunakan strategi melalui penyebar luasan dakwah yang bersifat edukatif, informatif, dan persuasif. Adapun beberapa contoh dari sifat dakwah yang disampaikan sebagai berikut:

- a) Bersifat edukatif yang berarti, dakwah tersebut bertujuan untuk mendidik dan memberikan suatu pembelajaran. Salah satu contohnya terdapat pada

postingan @itafajriatamim pada 19 Februari 2025 terkait “Halal Dating”. Hal tersebut memberikan informasi edukatif tentang perbedaan pacaran dengan halal dating/ta’aruf yang bertujuan untuk menikah.

- b) Bersifat informatif, yang berarti dakwah tersebut bertujuan untuk memberikan informasi seperti pada postingan @itafajriatamim pada 21 Februari 2025 “Masalah Mental Health” dalam ajaran Islam Nabi Muhammad SAW. Sudah banyak sekali membahas hal ini, Nabi Muhammad SAW sudah banyak sekali mengalami berbagai fase kehidupan yang penuh dengan luka emosional, duka, kesedihan, dan lain sebagainya. Tidak hanya mengandalkan aspek spiritual seperti doa dan dzikir, namun juga beliau mengambil tindakan dan ikhtiyar secara fisik untuk menjaga mentalnya, misalnya, seperti ketika kita marah dalam keadaan berdiri, maka duduklah. Ketika marah dalam keadaan duduk maka berbaringlah.
 - c) Bersifat persuasif yang berarti, dakwah tersebut bertujuan untuk mengubah suatu pemikiran, sikap, dan pendapat khalayak umum. Seperti pada postingan @itafajriatamim tanggal 13 Februari 2025 “Semakin Berkualitas Teman Dan Hubungan Yang Kita Miliki, Semakin Membuat Bahagia”
2. Strategi dakwah virtual dr. Ita pada akun Instagram @ itafajriatamim

Strategi secara umum adalah sebuah cara yang digunakan seseorang atau suatu lembaga organisasi guna mencapai tujuannya dengan memperhatikan peluang, sumber daya serta tantangan yang akan dihadapi. Strategi dalam menyampaikan dakwah sangat diperlukan agar dakwah yang disampaikan dapat mudah diterima oleh *mad'u*. Penggunaan strategi dalam berdakwah memerlukan perencanaan yang matang agar dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik, khususnya penyampaian dakwah melalui media sosial (merdeka.com, n.d.).

Instagram mempunyai banyak fitur yang menarik yang diberikan bagi usernya. Fitur-fitur yang beragam pada Instagram memudahkan para pengguna untuk berkreasi. Begitu juga dengan akun @itafajriatamim yang memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia di Instagram untuk menyampaikan dakwahnya, diantaranya melalui *feed, reels, IG stories, follow, like, and comment*. Seperti para pengguna media sosial lainnya, @itafajriatamim juga memakai strategi untuk menarik perhatian masyarakat dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan dakwahnya (Zain, n.d.).

Dari segi bentuk konten @itafajriatamim memiliki beberapa strategi yang digunakan diantaranya:

- a) Akun @itafajriatamim bukan hanya sekedar membagikan gambar dan video saja, akun @itafajriatamim juga memberikan caption sebagai penjelas gambar atau video yang diunggah.
- b) Konten yang di *share* @itafajriatamim berdasarkan korelasi yang *relate* dengan para *followers* nya, yang menjadikan para *followers* lebih tertarik.

Dari segi isi, pesan yang disampaikan menggunakan strategi melalui penyebaran luas dakwah yang bersifat edukatif, informatif, dan persuasif. Adapun beberapa contoh dari sifat dakwah yang disampaikan sebagai berikut:

- a) Bersifat edukatif yang berarti, dakwah tersebut bertujuan untuk mendidik dan memberikan suatu pembelajaran. Salah satu contohnya terdapat pada postingan @itafajriatamim pada 19 Februari 2025 terkait “Halal Dating”. Hal tersebut memberikan informasi edukatif tentang perbedaan pacaran dengan halal dating/ta’aruf yang bertujuan untuk menikah.
- b) Bersifat informatif, yang berarti dakwah tersebut bertujuan untuk memberikan informasi seperti pada postingan @itafajriatamim pada 21 Februari 2025 “Masalah Mental Health” dalam ajaran Islam Nabi Muhammad SAW. Sudah banyak sekali membahas hal ini, Nabi Muhammad SAW sudah banyak sekali

mengalami berbagai fase kehidupan yang penuh dengan luka emosional, duka, kesedihan, dan lain sebagainya. Tidak hanya mengandalkan aspek spiritual seperti doa dan dzikir, namun juga beliau mengambil tindakan dan ikhtiyar secara fisik untuk menjaga mentalnya, misalnya, seperti ketika kita marah dalam keadaan berdiri, maka duduklah. Ketika marah dalam keadaan duduk maka berbaringlah.

- c) Bersifat persuasif yang berarti, dakwah tersebut bertujuan untuk mengubah suatu pemikiran, sikap, dan pendapat khalayak umum. Seperti pada postingan @itafajriatamim tanggal 13 Februari 2025 “Semakin Berkualitas Teman Dan Hubungan Yang Kita Miliki, Semakin Membuat Bahagia”.

dr. Ita Fajria Tamim, M.Kes. adalah seorang Dokter, Penulis, dan *Content Creator* asal PP. Darul Ulum Jombang yang sekarang tinggal di Prajian Sampang. Pada tahun 2018, Dokter Ita mendapatkan beasiswa ke Jerman melalui *shortcourse 'Life of Muslim in Germany'* dan pada tahun 2021 menjadi salah satu delegasi dalam Australia-Indonesia *Muslim Exchange Program (AIMEP)*. Sebagai penulis, karyanya antara lain: *Daily Insight* (2021), *Bahagia dalam Penerimaan* (2022), *Sekosong Jiwa Kadaver* (2023), dan *The Art of Self Discovery; Kenali Dirimu, Temukan Bahagiamu* (2024). Selain menulis buku, Dokter Ita juga menulis esai di beberapa media online seperti *detikcom* dan *geotimes*.

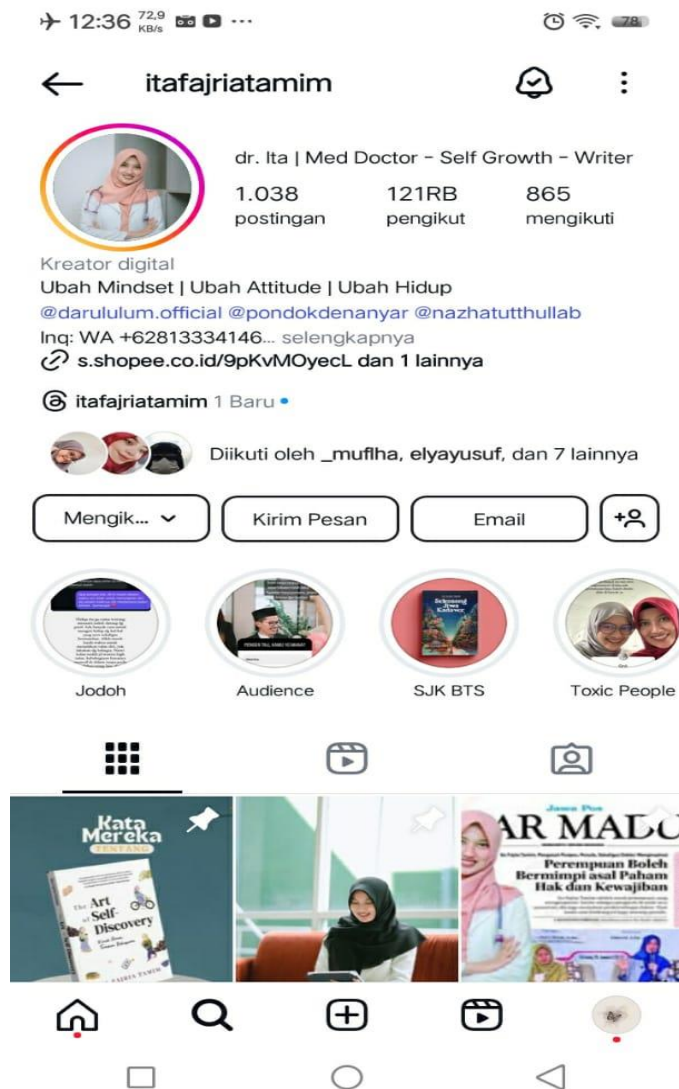
Beliau menempuh pendidikan Universitas Gadjah Mada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2005, kemudian beliau melanjutkan S1 pendidikan dokter di Universitas Udayana Bali Fakultas Kedokteran pada tahun 2006 dilanjutkan S2 Administrasi dan Kebijakan Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2014. Saat ini beliau mempunyai kesibukan menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajian Sampang, menjadi wakil ketua Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) PP. Darul Ulum Jombang, direktur Klinik Nata Medika, serta Pengurus dan surveior Lembaga Akreditasi Mutu Fasyankes Indonesia (LAMFI) (Ita Fajria Tamim, n.d).

Akun Instagram ini didirikan pada tahun 2021, awalnya berupa tulisan, kemudian berkembang menjadi konten video pada tahun 2022. Selama hampir 4 tahun, akun ini terus aktif hingga saat ini. Selain Instagram, beliau juga memiliki akun TikTok yang dibuat pada tahun 2022. Konten yang diunggah oleh beliau berfokus pada pengembangan diri, seperti cara mengatasi masalah internal, membatasi diri dalam berinteraksi dengan orang lain, dan memotivasi diri. Beliau juga berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai audiens, sehingga dapat memahami apakah kontennya mudah dipahami atau tidak.

Beliau sendiri yang mengelola akun, namun ketika membuat konten, beliau bekerja sama dengan tim. Konten diunggah di feed dan *reels* Instagram, namun tidak terlalu sering di Instagram *Stories* karena beliau memiliki kepribadian introvert. Namun, jika ada permintaan dari pengikut, beliau akan mengunggah konten tersebut. Dalam menghadapi respon negatif, beliau tidak terlalu memusingkannya karena sesuai dengan kontennya yang berfokus pada *problem solving*. Beliau lebih memilih untuk memblokir dan mengabaikan komentar negatif tersebut. Waktu mengunggah konten tidak terlalu sering, namun dalam satu hari, beliau bisa mengunggah lebih dari satu konten. Beliau berusaha untuk membalas *direct message* dari pengikut, meskipun tidak langsung. Beliau menyebut dirinya sebagai konten kreator, bukan selebgram, yang berfokus pada konten yang bermanfaat. Beliau berusaha untuk konsisten mengunggah konten setiap hari. Selain mengunggah konten, beliau juga sering membuat kelas dan memberikan materi untuk pendengar. Namun, beliau tidak mau memberikan banyak kelas gratis karena memerlukan effort dan ingin agar peserta lebih menghargai dan tidak sembarangan. Oleh karena itu, beliau lebih

memilih untuk membuat kelas berbayar agar peserta lebih komitmen dan tidak mengentengkan.

Gambar 4.1 Profil akun @itafajriatamim di instagram



Sumber: <https://www.instagram.com/itafajriatamim?igsh=MWZlbzAzcDk1cGt4cw=>
= diakses 23 Februari 2025.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Peneliti menyaring konten dalam periode waktu yang dapat digunakan sebagai

bahan analisis. Periode yang diambil yaitu pada tahun 2024 dengan 10 postingan reels Instagram @itafajriatamim yang view nya diatas 5.000 (Rijali, 2019).

Berikut 10 postingan reels pada akun Instagram @itafajriatamim:

Table 2.1 Data strategi dakwah

NO	Reels	Caption	Keterangan
1.		<p>Eitss pada kesempatan kali ini AISNU mengulik yang berbeda yakni membahas mengenai 5 penyakit yang seringkali dialami oleh Kiai di pesantren</p> <p>Nah, kira-kira apa saja sih</p> <p>Penasaran?? Simak lebih lanjut</p> <p>Semoga Bermanfaat Gais!</p>	<p>Kiai adalah guru yang penting sekali untuk kita jaga kesehatannya, karena apa? Karena beliau adalah yang membimbing kita dalam hal ilmu agama. Dan inilah 5 penyakit yang paling banyak diderita oleh Kiai di pesantren yang penting untuk menjadi perhatian kita supaya bisa dicegah lebih dulu.</p>
2.		<p>5 fakta jodoh yang Gen Z wajib tahu biar ga menyesal selamanya.</p> <p>Setuju ga tentang 5 fakta ini?</p>	<p>5 fakta jodoh yang Gen Z wajib tahu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan cari pasangan yang sekedar mau menerima apa adanya 2. Like attracts like 3. Cinta bukan selamanya 4. Dibutuhkan dua orang untuk mempertahankan sebuah hubungan 5. Tak semua hal bisa di toleransi dalam sebuah hubungan.

3.		<p>Ajaran dari nenek saya yang efektif mengatasi stres dan depresi</p> <p>Kamu setuju ga dengan ajaran ini?</p>	<p>Satu ajaran dari nenek saya yang bantu terbebas dari stres dan depresi. Terlihat sederhana, tapi dampaknya luar biasa. Ketika kita seringkali merasa bahagia ketika mencapai kesuksesan dan merasa terpuruk ketika gagal. Ketika semuanya berjalan dengan baik, seakan-akan mempunyai segalanya dan diatas, begitupun sebaliknya. Sehingga pesan dari nenek saa untuk bersikap biasa-biasa saja, ketika sedang bahagia, maka bahagialah secukupnya, Begitupun sebaliknya</p>
4.		<p>Runaway? No.</p> <p>Hadapi, temui, selesaikan.</p> <p>Masalah tak akan pernah selesai kalau kita lari.</p> <p>Seberat apapun masalah, mari hadapi.</p> <p>Seseram apapun orang, mari temui.</p> <p>Sebesar apapun</p>	<p>Runaway? No.</p> <p>Hadapi, temui, selesaikan.</p> <p>Masalah tak akan pernah selesai kalau kita lari.</p>

		<p>tanggungan, mari selesaikan.</p> <p>Semoga allah melihat niat baik kita untuk tak kabur dari masalah.</p> <p>Semoga dengan niat itu, Allah mudahkan jalan keluar.</p> <p>Semoga dengan ikhtiyar itu, Allah datangkan pertolongan dari arah yang tak pernah disangka.</p> <p>Semoga dengan langkah itu, yang sulit jadi mudah dan yang buntu jadi terbuka lebar.</p> <p>aamiin</p>	
<p>5.</p>		<p>Setiap orang punya standar berbeda dalam memutuskan apa yang ingin dibagikan. Kita tak bisa mengontrol bagaimana orang lain merespon kebahagiaan atau cerita yang kita share, tapi itu bukan tanggung jawab kita. Jika kita merasa nyaman dan menikmati berbagi, tak ada salahnya. Bagi sebagian orang, seperti artis, berbagi kehidupan pribadi adalah bagian dari pekerjaan dan penghasilan mereka, dan itu sah-sah saja. Yang lebih penting sebenarnya adalah bagaimana kita, sebagai penonton, menyikapi hal tersebut. Alih-alih merasa tertekan, kita bisa</p>	<p>Ketika kita mau share, share aja selagi itu fine-fine aja. Respon orang lain ga bisa kita kontrol, ketika kita nge share kebahagiaan, lalu orang itu merasa tertekan, ya itu bukan tanggung jawab kita.</p>

		<p>memilih untuk melihatnya dengan perspektif yang lebih positif.</p>	
<p>6.</p>		<p>Waspadai orang-orang narsistik! Mereka bisa bikin kamu merasa ga layak dan ga berharga</p>	<p>Ketika kamu pernah merasa berkecil hati, atau merasa dikecilkan oleh seseorang, padahal kamu mampu, hati-hati jangan-jangan itu orang yang narsistik. Kenapa? Karena sebagian besar mereka biasanya manipulatif. Mereka membuat kamu merasa tidak berharga bahkan membuat kamu selalu butuh validasi dari mereka. Tujuannya adalah supaya kamu merasa kehilangan kepercayaan diri dan supaya kamu bergantung pada mereka. Sehingga dengan begini, mereka bisa mengontrol diri kamu. Dan mulai sekarang cintai dan hargai dirimu.</p>

7.	 <p>jadi kapan kita berhenti melihat orang lain dan dr. Ita Fajria Tamim, M. Kes</p>	<p>Kadang kita terlalu sibuk melihat ke kehidupan orang lain, sampai lupa menengok ke dalam diri sendiri, inilah pentingnya memakai 'kacamata kuda' dalam hidup, terutama di era media sosial. Setiap kali kita scrolling, apa yang sebenarnya kita cari? Apakah benar semua orang dan akun layak untuk kita ikuti?</p> <p>Kita harus mulai lebih selektif-tidak semua konten atau orang perlu menjadi bagian dari feed kita. Hal ini bukan hanya soal memfilter informasi, tetapi menjaga kesehatan mental. Karena manusiawi jika kita merasa tergodanya dengan 'rumput tetanggaya tampak lebih hijau,' padahal mungkin kita bahkan tidak punya halaman, hanya tinggal di apartemen.</p> <p>Hidup bukan kompetisi dengan orang lain, tapi perjalanan untuk mengenal diri sendiri lebih dalam.</p>	<p>Jadi memang kacamata kuda itu penting sekali buat saya, jadi kapan kita berhenti melihat orang lain dan justru melihat diri kita. Makanya kita perlu membatasi tontonan kita scroll media sosial juga perlu dibatasi. Siapa yang kita follow juga perlu diseleksi, karena tidak semua orang kita follow, itu untuk menjaga kesehatan mental kita.</p>
----	--	--	--

<p>8.</p>		<p>Akui perasaanmu-sedih, marah, malu, atau terluka. Hidup terasa lebih ringan ketika kita menerima dan menghadapi emosi kita sendiri. Terima, akui, dan lanjutkan perjalanan.</p>	<p>Jika sedih, akui sedih. Jika marah, akui marah. Jika malu akui malu, jika terluka akui kita sedang terluka. Jika belum berdamai, akui saja memang belum waktunya. Hidup menjadi berat ketika kita sibuk denial dan menyangkal perasaan dan isi hati diri sendiri. Akui, terima dan move on.</p>
<p>9.</p>		<p>Ini alasan kenapa pemotongan dan pelukaan genital perempuan (P2GP) atau sunat perempuan berbahaya secara medis.</p>	<p>Ini adalah alasan kenapa (P2GP) berbahaya secara medis. Yang pertama, pendarahan secara berlebihan. Yang kedua nyeri yang berlebihan dan traumatis. Yang ketiga masalah buang air kecil. Dan yang terakhir, masalah gangguan lainya seperti keloid, infeksi, atau bahkan terbentuknya jaringan parut yang akan mengganggu fungsi organ genital perempuan.</p>
<p>10.</p>		<p>Share video ini ke mereka yang berharap istri sempurna sejak awal menikah.</p>	<p>Yang berharap istri sempurna, istri yang baik dibentuk tidak dicari tapi dibentuk oleh suaminya, apa maksudnya?? Kebanyakan pria punya ekspektasi tinggi tentang istri yang sempurna. Pengen punya istri yang setia, sabar dan cantik. Namun faktanya istri yang sempurna tidak mungkin didapatkan dari awal, karena hubungan pernikahan adalah hubungan dua arah, sehingga suami juga</p>

			punya peran penting dalam mendidik istri supaya menjadi lebih baik. Sehingga suami yang baik, pengertian dan mau mendidik istri akan membantu istri menjadi versi terbaik, namun sebaliknya suami yang penuh kritik dan tuntutan terus menerus akan membuat istri yang kecil hati. Jika kamu ingin istri yang penuh cinta, cintailah istrimu terlebih dahulu.
--	--	--	---

Penutup

Bentuk dan karakteristik konten dakwah yang disampaikan oleh akun Instagram @itafajriatamim bahwa media sosial, khususnya Instagram, merupakan sarana efektif dalam menyampaikan dakwah apabila diiringi dengan strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah kontemporer yang adaptif terhadap era digital. Strategi Dakwah Virtual dr. Ita pada akun Instagram @itafajriatamim yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka kesimpulan tersebut adalah menyampaikan dakwah melalui konten yang edukatif, informatif, dan persuasif, dengan memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti *reels*, *feed*, dan *caption* yang komunikatif. Strategi dakwah yang digunakan mencakup pendekatan personal, penggunaan bahasa yang santun dan relatable, serta pemilihan tema konten yang sesuai dengan problematika sehari-hari umat, seperti kesehatan mental, relasi sosial, dan motivasi spiritual. Dari segi isi, pesan yang disampaikan menggunakan strategi melalui penyebar luasan dakwah yang bersifat edukatif, informatif, dan persuasif. Penggunaan strategi dalam berdakwah memerlukan perencanaan yang matang agar dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik, khususnya penyampaian dakwah melalui media sosial.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Q., & Mubarak, D. F. (2020). Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 177–198. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>
- Adi, L. (1999). *konsep dakwah dalam islam*. 7(3), 1–8.
- Fitriana Padang, & Kamalia, K. (2023). EFEKTIVITAS INSTAGRAM @ngajilagi.id DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJI PADA FOLLOWERS. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 330–341. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.41>
- Hikmah, N., & Masruroh, S. A. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah : Tinjauan Strategi Akun Instagram @ limproduction*. 1(1), 40–53.
- Ita Fajria Tamim. <https://www.instagram.com/itafajriatamim?igsh=MWZlBzAzcDk1cGt4cw>

- Latifah, L., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2109>
- Maskuri, M. I. N. (n.d.). *BUILDING POLITE DA'WAH: ETHICS AND BOUNDARIES OF JOKING IN CONVEYING RELIGIOUS MESSAGES*.
- Maskuri, M. I. N., & Paramitha, A. D. (2025). Visual Communication Design as a Media for Preaching Punk Community Hijrah in the Digital Era. *KnE Social Sciences*, 10(14), 814–838.
- merdeka.com. (n.d.). *Karakteristik Adalah Sifat Khas, Begini Pengertiannya Menurut Para Ahli Dan Macam Pembentukannya*. Retrieved <https://www.merdeka.com/trending/karakteristik-adalah-sifat-khas-begini-pengertiannya-menurut-para-ahli-dan-macam-pembentukannya-67179-mvk.html?page=5>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Siregar, M. (2021). Membaca Peta Dakwah Kota Langsa: Upaya Merumuskan Strategi Dakwah yang Kontributif Bagi Masyarakat. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 8(2), 77. <https://doi.org/10.37064/jki.v8i2.10724>
- Zain, I. R. D. R. (n.d.). *Strategi Radio Replubika Indonesia (RRI) Pekanbaru Dalam Menyampaikan Program Siaran Dakwah*.